

Pembentukan Karakter Islami Anak melalui Pembelajaran dan Bimbingan Mengaji di TPA Cilongkrang

Muhammad Iswahyudi¹, Mas Maemanah², Najwa Salsabillah Zalfa³, Fathul Huda⁴, Yuyun Rohmatul Uyuni⁵

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; Jalan Raya Palima Pakupatan, Sukajaya, Curug, Kota Serang, Banten, 082131689638

²Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: 221320107.muhammadiswahyudi@uinbanten.ac.id, 221320058.mas@uinbanten.ac.id, 221370034.najwa@uinbanten.ac.id, 201370057.fathul@uinbanten.ac.id, yuyun.rohmatul.uyni@uinbanten.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama Islam adalah kunci untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembelajaran dan bimbingan mengaji Al-Qur'an. Di TPA Cilongkrang yang berlokasi di Desa Pondok Kahuru, pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran dan bimbingan mengaji yang diterapkan di TPA Cilongkrang dapat meningkatkan pemahaman anak tentang ajaran Islam dan membentuk karakter Islami. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap guru mengaji, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dan keluarga, khususnya di Desa Pondok Kahuru, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami anak-anak.

Kata kunci: Karakter Islami, Mengaji, Pembelajaran, Bimbingan, Anak-anak.

Abstract

Islamic religious education is key to developing children's noble character. One effective method to achieve this goal is through Quranic recitation and guidance. At the Cilongkrang Kindergarten (TPA Cilongkrang), located in Pondok Kahuru Village, this learning not only aims to teach Quranic reading but also to instill Islamic values such as honesty, discipline, tolerance, and responsibility. This study aims to analyze how the Quranic recitation and guidance methods implemented at the Cilongkrang Kindergarten can improve children's understanding of Islamic teachings and shape Islamic character. A qualitative descriptive approach was used in this study, with data collected through observation, interviews, and documentation studies of Quranic recitation teachers, students, and parents. The results of this study are expected to provide practical guidance for educational institutions and families, particularly in Pondok Kahuru Village, to create a learning environment conducive to the formation of Islamic character in children.

Keywords: Islamic Character, Reciting the Koran, Learning, Guidance, Children.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian anak secara utuh, meliputi dimensi moral, spiritual, sosial, dan emosional. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan karakter Islami menjadi prioritas utama yang harus ditanamkan sejak usia dini. Salah satu sarana penting dalam proses ini adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an, yang tidak hanya bertujuan melatih keterampilan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga mengenalkan anak pada nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, serta kepedulian sosial dapat ditumbuhkan apabila diajarkan secara konsisten. Hal ini tercermin di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru, di mana para guru berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran interaktif yang disertai keteladanan nyata (Zahra & Kuswanto, 2021).

Pembelajaran mengaji sering kali masih terfokus pada aspek teknis membaca saja, tanpa memberikan

perhatian yang cukup pada pemaknaan dan pengamalan nilai-nilai yang dipelajari. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki anak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif, yaitu yang tidak hanya mengajarkan hafalan dan bacaan, tetapi juga menekankan pada pemahaman isi Al-Qur'an serta penerapan ajarannya melalui bimbingan moral dan etika. Di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru, misalnya, guru mengintegrasikan kisah-kisah Qur'ani dan diskusi nilai moral ke dalam setiap sesi mengaji, sehingga anak tidak hanya fasih membaca, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kurangnya pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dapat menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan agama dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya menghambat pembentukan karakter Islami yang kuat pada diri anak. Kondisi seperti ini juga terlihat di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru, di mana sebagian anak masih berfokus pada kemampuan membaca secara teknis tanpa memahami makna ayat-ayat yang mereka baca. Padahal, pemahaman terhadap isi Al-Qur'an sangat penting agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diinternalisasi dan diamalkan secara konsisten (Toyibah dkk., 2024).

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran mengaji yang lebih komprehensif, yaitu menggabungkan metode hafalan dengan pemahaman, serta mengintegrasikannya dengan bimbingan moral dan etika. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan generasi muda di Desa Pondok Kahuru yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperdalam pemahaman kita tentang proses pembelajaran dan bimbingan membaca Al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Islam (TPA) Cilongkrang, Desa Pondok Kahuru. Penelitian ini menekankan pemahaman, hafalan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, serta mengkaji peran interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan tersebut.

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data utama:

- a. Sumber Primer: Data penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data yang relevan. Salah satu sumber utama adalah catatan observasi perilaku siswa selama proses mengaji di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan guru, sesama teman, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Catatan ini membantu peneliti memahami dinamika pembelajaran secara nyata dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan karakter Islami anak. Penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam dengan guru mengaji untuk menggali strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi dalam membimbing siswa. Diskusi kelompok dengan anak dan orang tua turut dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran mengaji. Melalui kombinasi teknik ini, peneliti memperoleh data yang kaya dan komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran utuh mengenai proses pembentukan karakter Islami anak-anak di Desa Pondok Kahuru.
- b. Sumber Sekunder: Dalam penelitian ini, dokumen pendukung menjadi salah satu sumber data penting yang memberikan gambaran lebih lengkap mengenai proses pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru. Dokumen tersebut meliputi kurikulum pembelajaran yang digunakan sebagai panduan utama dalam penyusunan materi dan metode mengajar. Kurikulum ini memuat target capaian pembelajaran, tahapan pengajaran, serta materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan mempelajari kurikulum, peneliti dapat memahami landasan perencanaan kegiatan mengaji dan kesesuaiannya dengan tujuan pembentukan karakter Islami anak. Dokumen

pendukung lain seperti laporan perkembangan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran juga dianalisis untuk memperoleh informasi yang lebih rinci. Catatan harian guru memberikan data tentang aktivitas pembelajaran sehari-hari, termasuk kendala dan solusi yang diterapkan. Laporan perkembangan siswa memuat penilaian kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, serta sikap dan perilaku anak selama mengikuti kegiatan. Sementara itu, dokumentasi kegiatan seperti foto menjadi bukti visual yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Keseluruhan dokumen ini membantu peneliti membangun gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan di TPA Cilongkrang yang terletak di Desa Pondok Kahuru, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, dengan pertimbangan keberagaman populasi siswa yang ada. Anak-anak yang belajar di TPA ini berasal dari berbagai latar belakang usia, keluarga, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengaji dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 18.00 WIB setelah sholat Magrib dengan durasi kurang lebih 1 jam, sehingga suasana pembelajaran berlangsung lebih khidmat dan kondusif. Waktu dan jadwal ini dipilih karena sesuai dengan rutinitas anak-anak setelah sekolah dan bermain, sehingga mereka dapat lebih fokus mengikuti pembelajaran.

TPA Cilongkrang memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan nonformal di Desa Pondok Kahuru yang konsisten dalam membina anak-anak untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Dengan kegiatan rutin yang terjadwal setiap Senin hingga Kamis malam setelah sholat Magrib selama 1 jam penuh, TPA ini tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfiz, tetapi juga sarana pembinaan akhlak mulia. Suasana religius yang tercipta di waktu Magrib membantu memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri anak, sekaligus menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan baik sejak dini.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga puluh satu hari, dimulai pada 20 Juli hingga 20 Agustus 2025, dengan rangkaian kegiatan yang mencakup observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi terkait proses pembelajaran. Rentang waktu tersebut dianggap memadai untuk melihat perkembangan siswa secara berkelanjutan, baik dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an maupun pembentukan karakter Islami. Dengan adanya observasi berulang, peneliti dapat menangkap dinamika kelas, interaksi guru dan siswa, serta peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar mengaji di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru.

Melalui penelitian selama satu bulan penuh ini, peneliti juga memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, tingkat kedisiplinan siswa, maupun variasi metode yang digunakan guru. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas program pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya di wilayah Kabupaten Serang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai praktis yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat lokal maupun regional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar karakter Islami Dalam Pendidikan Anak

Karakter Islami adalah sifat, akhlak, dan perilaku seorang Muslim yang dibentuk melalui ajaran Islam, sehingga tampak dalam sikap, ucapan, dan tindakannya sehari-hari. Karakter ini berakar pada Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman hidup untuk membentuk kepribadian mulia sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Karakter Islami tidak hanya terbatas pada aspek moral, tetapi juga mencakup spiritual, sosial, dan intelektual. Seorang Muslim yang berkarakter Islami menampilkan akhlak karimah, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, serta kepedulian terhadap sesama. (Sri Hafizatul Wahyuni Zain dkk., 2024) Selain itu, karakter Islami juga menekankan keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablum minannas*).

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang bermakna “mengukir” atau “memahat.” Dalam ranah pendidikan Islam, karakter dipahami sebagai tabiat, sifat, atau kepribadian batin yang menjadi ciri khas seseorang dan membedakannya dari orang lain. Islam membagi karakter ke dalam dua kategori: *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak terpuji) dan *al-akhlaq al-madzmmah* (akhlak tercela). Secara istilah, karakter dapat dimaknai sebagai kecenderungan batin yang konsisten dalam merespons suatu situasi dengan cara yang bernilai

moral. Thomas Lickona, profesor psikologi dari State University of New York at Cortland, menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang baik melibatkan tiga komponen utama: moral knowing (pengetahuan tentang kebaikan), moral feeling (niat serta komitmen untuk berbuat baik), dan moral behavior (tindakan nyata dalam kebaikan). Kerangka ini sejalan dengan konsep karakter Islami yang menekankan nilai-nilai universal bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama, serta dengan lingkungan sekitar. Sifat-sifat seperti sabar, tawakal, syukur, ikhlas, dan pemaaf termasuk dalam akhlak terpuji, sedangkan sifat sombong, iri hati, syirik, dan nifak tergolong akhlak tercela (Rully Nadian Sari & Ulfah Umurohmi, 2025).

Pembinaan karakter Islami sejak dini memiliki urgensi yang besar karena masa kanak-kanak dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu fase ketika perkembangan jasmani, kecerdasan, dan spiritualitas berlangsung sangat cepat. Pada periode ini, anak cenderung lebih mudah menerima stimulasi dan meniru perilaku dari lingkungannya. Apabila nilai-nilai agama ditanamkan sejak awal, maka anak akan terbiasa menjalani kehidupan dengan perilaku positif hingga dewasa. Sebaliknya, tanpa bimbingan yang tepat, anak berpotensi tumbuh dengan karakter yang menyimpang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa anak merupakan amanah Allah SWT yang wajib dibina agar berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penanaman karakter Islami sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang beriman, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab. Jika hal ini diabaikan, anak rentan terjerumus pada degradasi moral yang bisa merugikan dirinya maupun masyarakat. (Rini dkk., 2024)

Penanaman nilai agama berfungsi sebagai pedoman hidup agar anak terbiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan. Nilai-nilai agama yang diajarkan sejak dini mampu membentuk pribadi bertakwa, berakhlak mulia, dan terbiasa membedakan perilaku baik dan buruk. Proses ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua berperan sebagai pendidik utama melalui keteladanan dan pembiasaan, sementara guru di sekolah menjadi teladan kedua yang membimbing anak dengan contoh nyata. Bahkan dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan karakter Islami juga menekankan pada pembiasaan perilaku baik, seperti sopan santun, menghormati orang tua, menghargai sesama, serta membangun kedisiplinan. (Rahimma & Sumarni, 2025)

Islam menegaskan urgensi pendidikan karakter melalui Al-Qur'an dan Hadis. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 13:

قَالَ لَقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَا بُنَيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”

Ayat ini menekankan pentingnya menanamkan nilai tauhid dan akhlak sejak dini. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَيُّوَاهُ يَهُودَانِيهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ، أَوْ يُمَجْسِنَانِيهِ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan sejak usia dini sangat menentukan arah perkembangan karakter seorang anak. Implementasi pendidikan karakter Islami dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti doa sebelum dan sesudah beraktivitas, mendengarkan kisah teladan para nabi, bernyanyi dengan lagu religius, hingga pembiasaan ibadah harian. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga menjadi sarana penting melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, didikan subuh, pembacaan kisah Islami, hingga metode pembelajaran berbasis permainan. Dengan demikian, anak tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif, tetapi juga terbentuk sikap religius, jujur, disiplin, dan peduli. (Ningsih, 2024)

Konsep Pembelajaran Mengaji dan Karakter Islami Anak Di Pondok Kahuru

Pembelajaran mengaji yang efektif di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin) dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an secara sederhana. Aspek tahsin berfokus pada pembinaan kemampuan membaca dengan tartil, memperhatikan kaidah tajwid, serta melafalkan huruf dan kata secara tepat. Sementara itu, aspek pemahaman diarahkan pada pengenalan pesan moral, akhlak mulia, dan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam ayat yang dipelajari. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, kegiatan mengaji di TPA Cilongkrang tidak hanya menjadi rutinitas pembacaan

ayat, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang membentuk kepribadian Islami anak-anak(Mudlofir, 2013).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Kelompok KKN 16 di Desa Pondok Kahuru, Kampung Cilongkrang berupaya mendukung pengembangan kegiatan keagamaan anak-anak dengan menyelenggarakan berbagai lomba Islami. Lomba yang diadakan mencakup mewarnai kaligrafi, azan, serta hafalan Juz Amma. Syukurlah, kegiatan ini mendapat respon positif; anak-anak mengikuti perlombaan dengan penuh semangat dan antusiasme. Mereka juga terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan membaca serta memahami Al-Qur'an di masa mendatang. Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an sekaligus melatih keberanian mereka tampil di depan umum. Di sisi lain, lomba ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk menyalurkan kreativitas secara positif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pengalaman yang menyenangkan ini, anak-anak diharapkan dapat lebih mudah menginternalisasi ajaran dan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari(Masita dkk., 2020).

Lomba Islami ini juga memiliki peran penting dalam mempererat ukhuwah antar peserta. Anak-anak tidak hanya berkompetisi, tetapi juga belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menjunjung sportivitas. Suasana yang tercipta menjadi lebih menyenangkan, penuh kebersamaan, dan memberikan pengalaman berharga yang dapat memotivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar mengaji. Dengan demikian, lomba Islami ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami anak-anak di Desa Pondok Kahuru.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian

Proses pembelajaran di TPA Cilongkrang menerapkan metode kreatif untuk menarik minat dan partisipasi siswa, seperti menyampaikan kisah-kisah Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mengadakan diskusi kelompok sederhana, serta mengajak anak bermain peran sesuai tema pembelajaran. Metode ini membuat suasana mengaji lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan cara tersebut, anak-anak di Desa Pondok Kahuru

tidak hanya mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan nilai-nilainya dalam perilaku mereka di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Implementasi Pembelajaran dan Bimbingan Mengaji

Program pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru dirancang secara bertahap agar anak-anak dapat memahami Al-Qur'an dengan baik. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar utama membaca Al-Qur'an. Setiap anak dibimbing untuk mengenali bentuk huruf, membedakan bunyi, serta melafalkan dengan tepat. Dengan cara ini, guru memastikan bahwa pondasi awal dalam membaca Al-Qur'an tertanam dengan kuat sebelum anak melangkah pada tahap berikutnya. Setelah anak-anak menguasai huruf hijaiyah, pembelajaran dilanjutkan dengan memperkenalkan kaidah-kaidah tajwid. Penguasaan tajwid sangat penting agar bacaan Al-Qur'an tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga indah sesuai aturan. Guru mengaji memberikan contoh bacaan dan melatih anak-anak secara berulang hingga mereka terbiasa melafalkan ayat dengan tartil. Dengan pembiasaan ini, anak-anak tidak hanya sekadar bisa membaca, tetapi juga mampu menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW (M. Erwinsyah Nasution & Idris Siregar, 2024).

Selain fokus pada kemampuan teknis membaca, TPA Cilongkrang juga mengutamakan pembelajaran nilai-nilai Islami. Metode interaktif digunakan agar anak-anak merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan termotivasi untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sering menyelipkan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an maupun hadits yang disampaikan dengan bahasa sederhana. Hal ini membantu anak memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang penuh hikmah. Kisah-kisah yang dipilih pun sangat relevan dengan dunia anak-anak, seperti cerita tentang kejujuran, kesabaran, rasa hormat kepada orang tua, serta pentingnya saling tolong-menolong. Melalui cerita tersebut, anak-anak diajak untuk meneladani sikap para nabi dan tokoh teladan dalam Islam. Dengan metode ini, nilai moral dan spiritual dapat tertanam lebih mendalam di hati mereka. Harapannya, pembelajaran di TPA tidak hanya menghasilkan anak-anak yang fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak mulia sesuai tuntunan agama (Bayu dkk., 2025).

TPA Cilongkrang tidak hanya berfokus pada pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berupaya membentuk karakter anak melalui metode yang kreatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah metode bermain peran (role play), di mana anak-anak diajak mempraktikkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab dapat dipahami secara lebih nyata oleh anak-anak, karena mereka langsung mempraktikkannya dalam situasi sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka.

Contoh penerapan role play ini antara lain memperagakan sikap menolong teman yang kesulitan, berkata jujur ketika melakukan kesalahan, hingga menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga merasakan pengalaman langsung bagaimana seharusnya bersikap dalam kondisi tertentu. Hal ini tentu membuat nilai-nilai Islami lebih mudah tertanam dalam diri mereka dan membentuk kebiasaan positif sejak usia dini.

Keberhasilan metode ini juga tidak terlepas dari dukungan orang tua. TPA Cilongkrang secara rutin mengadakan pertemuan dengan para wali murid untuk memberikan arahan dan motivasi. Dalam forum tersebut, orang tua diajak memahami pentingnya melanjutkan pembiasaan karakter Islami di rumah agar sejalan dengan apa yang telah diajarkan di TPA. Dengan adanya keterlibatan orang tua, nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya berhenti di lingkungan TPA, tetapi berlanjut dalam keseharian anak di rumah. Sinergi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan, siswa sebagai penerima dan pengamal nilai, sementara orang tua sebagai penguat pembiasaan di rumah. Dengan kerjasama yang baik, TPA Cilongkrang berharap mampu mencetak generasi yang bukan hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan bermasyarakat. Inilah wujud nyata dari pendidikan Islami yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Cusmawati dkk., 2025).

Dampak dan Efektivitas Program

Program pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang Desa Pondok Kahuru telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Peningkatan rasa empati terlihat dari kebiasaan anak-anak yang saling membantu, baik di lingkungan TPA maupun di luar kegiatan belajar. Kejujuran dan disiplin juga semakin tertanam, misalnya siswa datang tepat waktu, mematuhi jadwal, serta jujur ketika menghadapi kesalahan dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji tidak hanya membentuk

keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun fondasi moral yang kuat pada diri siswa (Nikmah dkk., 2022).

Pelaksanaan lomba-lomba seperti mewarnai kaligrafi, azan, dan hafalan Juz Amma di TPA Cilongkrang memberikan dampak positif yang sangat terasa bagi anak-anak maupun lingkungan sekitar. Bagi anak-anak, kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat baru dalam belajar mengaji. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, sekaligus melatih keberanian tampil di depan umum. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri serta kepercayaan akan kemampuan yang di miliki (Winda Krisnawati dkk., 2023). Kegiatan lomba juga memberikan pengaruh pada pembentukan karakter anak. Anak-anak terbiasa disiplin, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi sportivitas dalam berkompetisi. Dampak lainnya juga dirasakan oleh orang tua dan masyarakat sekitar, yang semakin terdorong untuk mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan demikian, kegiatan lomba ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana mempererat ukhuwah, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di Desa Pondok Kahuru (Jaya, 2024).

Suasana kebersamaan di antara anak-anak dan guru ngajipun semakin terasa hangat. Hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis, di mana kerja sama dalam kegiatan belajar maupun kegiatan kelompok meningkat secara signifikan. Konflik yang sebelumnya kerap terjadi kini semakin jarang, digantikan oleh perilaku saling menghargai dan mendukung. Perubahan positif ini membuktikan bahwa integrasi antara pengajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter di TPA Cilongkrang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Program pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang, Desa Pondok Kahuru, berhasil memadukan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an dengan pembinaan karakter Islami. Anak-anak tidak hanya diajarkan mengenal huruf hijaiyah, tajwid, dan bacaan tartil, tetapi juga diarahkan untuk memahami kandungan ayat-ayat yang dipelajari. Pendekatan ini memberi landasan kokoh agar mereka tidak sekadar lancar membaca, melainkan mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai metode kreatif, seperti penyampaian kisah Qur'ani, diskusi ringan, dan permainan peran (role play), terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai moral. Melalui cara tersebut, anak-anak lebih mudah mempraktikkan sikap jujur, sabar, peduli, dan bertanggung jawab dalam konteks nyata. Proses belajar yang interaktif menjadikan suasana mengaji lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus mempererat hubungan mereka dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mengaji. Pertemuan rutin dengan wali murid serta kegiatan lomba-lomba Islami mampu memperkuat sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi ini membantu anak untuk melanjutkan pembiasaan karakter Islami di rumah, meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan dan ukhuwah di lingkungan sekitar. Dampak positif dari program ini terlihat jelas pada perkembangan karakter anak-anak di Desa Pondok Kahuru. Mereka menjadi lebih disiplin, jujur, berani, dan peduli terhadap sesama. Suasana belajar yang penuh kehangatan juga menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuhnya generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran mengaji di TPA Cilongkrang bukan hanya menjadi rutinitas, melainkan sarana strategis dalam membentuk pribadi anak yang berilmu, beriman, dan berakhlak sesuai tuntunan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Bayu, M., Anggara, B., & Bintang, I. G. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA: STUDI KASUS DI SDS RUSYDA MEDAN. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.63911/k63d6106>
- Cusmawati, E., Ihlas, I., Anhar, A. S., & Salam, A. (2025). Pengembangan Karakter Islami AUD Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di TK IT Al Hilmi Dompu. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.314>
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Masita, M., Ihwan, I., & Mujiburrahman, M. (2020). METODE PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-HIKMAH RABA KOTA BIMA. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 162–180. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i2.342>
- M.Erwinsyah Nasution & Idris Siregar. (2024). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An dalam Membentuk Karakter Islami. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(4), 53–65. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1583>
- Mudlofir, A. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 230–363.
- Nikmah, L., Amalia, N. F., & Azizah, N. (2022). Analisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Masa Depan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>
- Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>
- Rahimma, W., & Sumarni, N. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI MELALUI LEMBAGA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 43–53.
- Rini, C. S., Rohmah, J., Prihastutik, N. P., Arifin, F. D., Firmansyah, N., & Fajriani, A. (2024). Edukasi: Peran Penting Bimbingan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Paud Aisyiyah Sidokare Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 283. <https://doi.org/10.30736/jab.v7i2.696>
- Ruly Nadian Sari & Ulfah Umurohmi. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak menurut Pandangan Abdullah Nashih Ulwan. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.62238/chatra.v3i1.181>
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Toyibah, M. G. A., Himam, R., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.429>
- Zahra, N. Q., & Kuswanto. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 50–57. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>